



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Wisata Parsariran Kecamatan Batang Toru

Community Empowerment Through Development of Parsariran Tourism Batang Toru District

Silviana Batubara¹, Wisnu Yusditar², Makhrani³

^{1,2,3}Universitas Graha Nusantara, Padangsidimpuan

Korespondensi penulis: batubarasilviana@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 16, 2024;

Revised: Agustus 27, 2024;

Accepted: September 19, 2024;

Published: September 30, 2024

Keywords: *Parsariran Tourism, Batang Toru District, Tourism Village, Community Empowerment.*

Abstract: *Parsariran nature tourism is located in Batang Toru District, South Tapanuli Regency, which is one of the famous tourist destinations. This project aims to discuss the sustainability of the community empowerment process carried out with the development of tourist villages including forms of community empowerment and the results of community empowerment carried out. The approach to this project uses qualitative methods to discuss community characteristics and tourism potential. Data collection in this project was obtained through interviews and observation. The results of observations stated that there were many factors that made Parsariran Tourism in the Batang Toru sub-district a tourist destination with a high number of enthusiasts, including cool air, lots of hot springs, high community productivity and a fairly high rainfall factor which made the potential for hydropower development. Forms of community empowerment involve the role of the community from planning to implementing activities. The programs that have been carried out are in the form of socialization and training which includes socialization on tourism marketing strategies, socialization on tourism safety, socialization on tourism management systems and training on recycle or recycling of waste. Empowerment of the community through the development of tourist villages has implications for improving the quality of tourism and managing nature tourism in a more sustainable tourism area.*

Abstrak

Wisata alam Parsariran terletak di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu tujuan wisata yang terkenal. Kegiatan ini bertujuan untuk membahas keberlangsungan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan pembangunan desa wisata meliputi bentuk pemberdayaan masyarakat serta hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Pendekatan pada kegiatan ini menggunakan metode kualitatif untuk membahas karakteristik masyarakat dan potensi wisata. Pengumpulan data pada kegiatan ini didapatkan melalui wawancara dan observasi. Hasil pengamatan menyatakan bahwa banyaknya faktor yang menjadikan Wisata Parsariran kecamatan Batang Toru merupakan destinasi wisata dengan angka peminat yang tinggi antara lain faktor udara yang sejuk, banyaknya sumber air panas, produktifitas masyarakat yang tinggi dan faktor curah hujan yang cukup tinggi yang membuat potensi untuk pembangunan *hydropower*. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan peran masyarakat mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Program-program yang telah dilakukan berupa sosialisasi dan pelatihan yang meliputi sosialisasi strategi pemasaran wisata, sosialisasi keamanan wisata, sosialisasi sistem pengelolaan wisata dan pelatihan recycle atau daur ulang sampah. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata memberikan hasil implikasi terhadap peningkatan kualitas wisata serta pengelolaan wisata alam di parsariran yang lebih terjaga.

Kata kunci: Wisata Parsariran, Kecamatan Batang Toru, Desa Wisata, Pemberdayaan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Tanah Air sudah semakin menunjukkan kebangkitan. Momentum kebangkitan pariwisata global menjadi peluang mengembangkan potensi wisata lokal dan ekonomi kreatif Indonesia meningkatkan performanya. Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia melalui pintu masuk utama pada Agustus 2022 mencapai 510,25 ribu kunjungan, naik signifikan 28.727,46 persen dibandingkan dengan kondisi Agustus 2021. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, jumlah kunjungan wisman pada Agustus 2022 juga mengalami peningkatan sebesar 6,98 persen, (Badan Pusat Statistik, 2022).

Menurut Sucipto dan Limbeng (2017) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Hadiwijoyo (2012) memaparkan bahwa desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan dengan keseluruhan suasana yang asli dan khas baik dari kehidupan sosial-ekonomi, sosial- budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, kegiatan perekonomian yang menarik, serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya. Destinasi wisata kerap dikunjungi dikarenakan kondisi lingkungan, infrastruktur, dan nilai budaya Murphy (dalam Tjahjadi Michael Dkk 2016).

Salah satu upaya untuk mewujudkan keunggulan komparatif adalah dengan mengembangkan desa wisata. Menurut Nuryanti (Dalam Yuliati & Suwandono, 2016) desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata. Desa wisata adalah bentuk industri pariwisata yang berupa kegiatan perjalanan wisata identik meliputi sejumlah kegiatan yang bersifat mendorong wisatawan sebagai konsumen agar menggunakan produk dari desa wisata tersebut atau melakukan perjalanan wisata ke desa wisata.

Dasar dalam pengembangan desa wisata ialah pemahaman tentang karakter dan kemampuan elemen yang ada dalam desa, seperti: kondisi lingkungan dan alam, sosial budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata letak, aspek historis, budaya masyarakat dan bangunan, termasuk indigeneus knowledge (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dimiliki masyarakat.(Karangasem, dalam Yusuf A.Hilman et al. 2018). Menurut I. Pitana (dalam N. Nurhajati 2017), pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan merambah dan mengikutsertakan masyarakat, sehingga dapat memberikan berbagai pengaruh kepada

masyarakat setempat, baik berupa pengaruh positif maupun negatif. Pemanfaatan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar desa wisata yang diorganisir secara maksimal, akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar. Tujuan dari pengembangan desa wisata adalah untuk melestarikan lingkungan alam dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah sehingga dengan mengimplementasikan konsep desa wisata ini menjadi salah satu wujud pariwisata yang ramah terhadap lingkungan di waktu mendatang (Juwita dalam Theofilus Retmana P , 2013).

Parsariran merupakan objek wisata air pemandian yang terdapat di Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, yang letaknya +28 Km dari kota Padang Sidempuan atau dapat ditempuh dengan kendaraan kurang lebih 30-45 menit dari kota Padang Sidempuan. Objek wisata ini dapat dilihat langsung dari pinggir jalan raya (jalinsum) karena sungai parsariran ini cukup panjang (2km) yang dibagi menjadi beberapa tempat pemandian lainnya. Parsariran ini dibagi beberapa nama tempat pemandian. Antara lain. Congke-congke, Sarajevo, Guntur/batu godang/ rambin dan mangga dua, dan ada juga yang baru dibuka namanya Alam raya. Aliran air parsariran ini bermuara ke sungai batangtoru lalu diteruskan ke pantai barat.

Menurut (Sumaryadi, 2005) pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. (Abu Huraerah, 2008) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki

Tulisan ini bertujuan untuk membahas berlangsungnya tahapan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Parsariran di Kecamatan Batangtoru yang meliputi bentuk pemberdayaan masyarakat serta hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Melalui program ini diharapkan masyarakat dapat mengevaluasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai potensi wisata di daerah tersebut dengan berdasar kepada pemberdayaan masyarakat desa.

METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di wisata Parsariran Kecamatan Batang Toru merupakan bagian dari program Dosen Mengabdikan Universitas Graha Nusantara yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2023 di Kecamatan Batang Toru. Tahapan yang digunakan

untuk menyelesaikan program adalah :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tersebut dilakukan pertemuan dan diskusi dengan masyarakat setempat dengan tujuan:

- a. Penjelasan mengenai maksud dan tujuan program yang akan dilaksanakan.
- b. Penjelasan dan pemahaman pada masyarakat mengenai potensi pengembangan wisata parsariran kecamatan batangtoru
- c. Diskusi mengenai hambatan-hambatan dari pandangan masyarakat mengenai wisata parsariran kecamatan batangtoru.
- d. Diskusi mengenai tempat dan jadwal pelaksanaan kegiatan-kegiatan dari program.

2. Sosialisasi dan Pelatihan

Pemaparan materi pada masyarakat dilakukan dalam beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Sosialisasi Strategi Pemasaran Wisata
- b. Sosialisasi Keamanan Wisata
- c. Sosialisasi Sistem Pengelolaan Wisata
- d. Pelatihan Recycle / Daur Ulang Sampah

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode kualitatif untuk membahas karakteristik masyarakat dan potensi wisata. Pengumpulan data diperoleh dengan wawancara dan observasi. Kegiatan ini dilakukan dengan menyertakan peran masyarakat untuk mengetahui keberhasilan dari program ini. Setiap kegiatan yang dilakukan disertai dengan absen para masyarakat untuk menjaga antusias dari masyarakat. Pada akhir kegiatan ini, akan dilaksanakan evaluasi dari segala kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN DISKUSI

Parsariran merupakan objek wisata air pemandian yang terdapat di Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, yang letaknya +28 Km dari kota Padang Sidempuan atau dapat ditempuh dengan kendaraan kurang lebih 30-45 menit dari kota Padang Sidempuan. Objek wisata ini dapat dilihat langsung dari pinggir jalan raya (jalinsum) karena sungai parsariran ini cukup panjang (2km) yang dibagi menjadi beberapa tempat pemandian lainnya. Parsariran ini dibagi beberapa nama tempat pemandian. Antara lain. Congke-congke, Sarajevo, Guntur/batu godang/ rambin dan mangga dua, dan ada juga yang baru dibuka namanya Alam raya. Aliran air parsariran ini bermuara ke sungai batangtoru lalu diteruskan ke pantai barat.

1. Pembentukan Kesadaran Masyarakat Akan Potensi Wisata

Batang Toru merupakan salah satu kecamatan di Tapanuli Selatan yang memiliki

potensi dan pesona indah di bidang wisata, salah satunya dikenal indah dengan adanya perairan serta bebatuan yang ada yaitu Parsariran. Wisata ini berupa tempat pemandian alami yang alir dari sungai yang tidak pernah sepi dari pengunjung setiap harinya karena lokasinya yang berada di tepi Jalan Lintas Barat Sumatera. Kecamatan di Tapanuli Utara ini merupakan kecamatan dengan penduduk yang padat. Setiap sudut kota akan ramai dengan penduduk yang beraktifitas, sehingga para wisatawan yang berkunjung pun tidak akan merasa sepi ketika memutuskan untuk berwisata ke wilayah ini.

Kawasan Batangtoru dikenal dengan faktor udaranya yang sejuk yang menambah kenyamanan para wisatawan untuk berkunjung, hal itu didukung karena keberadaan batang Toru yang dikelilingi kawasan hutan yang luas. Hutan Batang Toru terletak pada tiga kabupaten di Sumatera Utara (Sumut), yaitu Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah dan Tapanuli Selatan. Kawasan ini punya kekayaan keragamanhayati tinggi. Hutan yang juga disebut Harangan Tapanuli ini, berdasarkan citra satelit di peta, memiliki luas 133.841 hektar, terbagi dalam dua blok wilayah, yaitu blok barat dengan luas 78.891 hektar, dan blok timur luas 54.950 hektar. Dari peta satelit, kawasan hutan yang sangat kaya keragaman ini memiliki titik terendah 194 meter diatas permukaan laut (dpl), dan tertinggi 1.781 m dpl. Sebagian besar hutan Batang Toru lebih 800 m dpl, dengan kecuraman sangat tinggi.

Selain keberadaan hutan Batang Toru dengan keberagaman potensi wisatanya, wilayah ini juga diperkaya dengan banyaknya sumber air panas hingga keberadaan wisata arung jeram. Pemandian Air Panas adalah salah satu tempat wisata pemandian alam dengan lokasi pemandian yang berupa kolam setengah lingkaran tersebut langsung berbatasan langsung dengan area persawahan yang terhampar luas dan dibentengi oleh perbukitan yang mengelilingi kota. Sehingga pengunjung dapat mandi sambil menikmati keindahan pemandangan yang elok dengan udara yang segar dan sejuk. Di Desa Hapesong Boru Kecamatan Batang Toru selain terdapat objek wisata Parsariran juga ada objek wisata air, yaitu arung jeram di Sungai Batang Toru. Sungai Batang Toru ini berhulu dari daerah Tarutung. Tapanuli Utara dan bermuara ke laut pantai barat melewati daerah Huta Raja. Sungai BatangToru ini memiliki keunikan tersendiri, karena air sungai ini selalu keruh. Berdasarkan informasi masyarakat sekitar, nama Kecamatan BatangToru ini diambil dari karakteristik Sungai BatangToru yang melintasi Kecamatan Batang Toru. Batang Toru berasal dari kata "batang" yang berarti sungai (batang aek) dan "horu" yang berarti keruh (lotok), yang artinya Aek Nalotok (air yang keruh). Ada 2 jalur pilihan untuk berarung jeram di Sungai Batang Toru ini, yang pertama adalah jalur pendek, dengan start dari sungai di depan Pesantren Syekh Ahmad Basyir di Parsariran, dan yang kedua adalah trek panjang dengan start dari daerah di sekitar RM Bersama di Parsariran.

Kedua jalur ini berakhir (finish) di lokasi yang sama yaitu sekitar 100 m dari jembatan Trikora Batang Toru.

Potensi lain di Batang Toru ini merupakan faktor cuaca dengan curah hujan yang cukup tinggi sehingga berpotensi untuk pembangunan hydropower. Salah satu lokasi pembangunan *hydropower* adalah di Kampung Sitapean, Desa Onan Hasang. Lokasi rencana *hydropower* Batang Toru mulai dari lokasi Wier, *Waterway*, *Penstock* sampai *Power House* merupakan perbukitan bergelombang rendah sampai terjal yang ditempati oleh batuan vulkanik Gunungapi Toru (breksi tufaan) yang tertutupi oleh tanah pelapukan dan endapan koluvial serta pada aliran sungai oleh endapan sungai yang berupa pasir lepas sampai bongkah. Ada Sungai Batang Toru ini tidak terdapat pencatatan debit aliran sungai yang lengkap, sehingga data debit diperoleh dengan pembangkitan data berdasarkan data curah hujan. Data curah hujan diperoleh dari 3 stasiun penakar hujan terdekat yaitu Penakar Hujan Dolok Sanggul, Stasiun Penakar Hujan Adian Koting, dan Stasiun Penakar Hujan Phae Jae. Batang Toru dibalik keindahannya memberikan keajaiban terang listrik yang dibangkitkan dari aliran sungai. Bentangan sungai ini selebar limapuluh meter dan akan memberikan energi listrik hingga 50 MW dan bisa dialirkan menuju Sarulla, yang alirannya melintang dekat dengan jalan nasional lintas Sumatera.

Setelah masyarakat setempat menyadari banyaknya potensi wisata desanya yang terus dapat dikembangkan dibentuklah kegiatan pemberdayaan masyarakat di Batang Toru yang melibatkan peran masyarakat dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Program-program yang telah dilakukan berupa sosialisasi dan pelatihan yang meliputi sosialisasi pemeliharaan lingkungan wisata, sosialisasi strategi pemasaran wisata, sosialisasi kebersihan dan keamanan wisata, sosialisasi sistem pengelolaan wisata dan pelatihan recycle atau daur ulang sampah.

2. Transformasi Kemampuan

Setelah masyarakat menyadari potensi desanya, maka pemberdayaan selanjutnya adalah transformasi kemampuan melalui pengkapasitasan masyarakat (Sulistiyani 2004). Pengkapasitasan meliputi peningkatan kapasitas manusia, organisasi, dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia dilakukan melalui pemberian ketrampilan dan pengetahuan seputar manajemen desa wisata. Peran pemerintah desa dan masyarakat setempat sangat penting agar dapat bekerjasama membangun desa wisata yang akan dikembangkan.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut bertujuan untuk membekali masyarakat tentang pengelolaan desa wisata dan ilmu penunjang dalam mengembangkan desa wisata. Harapannya setelah mengikuti kegiatan tersebut masyarakat mendapat kemampuan berupa

pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Sama halnya yang disampaikan Susyanti (2013) pengembangan desa wisata saat ini telah menjadi alternatif pembangunan ekonomi lokal yang telah diterapkan di berbagai daerah. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan yaitu:

a. Sosialisasi Strategi Pemasaran Wisata

Wisata Parsariran Kecamatan Batang Toru sebenarnya merupakan salah satu objek wisata yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat Tapanuli Selatan, namun dengan pertumbuhan pariwisata yang terus berkembang perlu dilakukannya pemasaran dengan kreatifitas dan inovatif untuk mempertahankan eksistensinya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Herat et al., 2015) yang menyatakan bahwa kegiatan promosi mengenai potensi pariwisata perlu dilakukan supaya meningkatkan jumlah pengunjung dan mendorong para investor untuk bisa berinvestasi dan melakukan kerjasama yang baik agar bisa mencapai tujuan bersama.

Tren pemasaran yang dapat dimanfaatkan masyarakat Batang Toru untuk mempromosikan objek wisatanya dapat melalui media sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan perkembangan pengguna media sosial di Indonesia yang terus berkembang pesat dari tahun ke tahun. Bersumber dari *We Are Social* (2021), pengguna media sosial aktif terus berkembang sebesar 170 juta atau 61,8% dari jumlah populasi di Indonesia, dengan Youtube, Instagram dan Tik-Tok sebagai platform media sosial yang paling banyak digunakan. Momentum tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Batang Toru untuk dapat mempromosikan Wisata Parsariran dengan membuat akun official nya di masing-masing platform sosial media tersebut dengan menyajikan konten-konten menarik dengan bentuk foto maupun video untuk menarik perhatian para wisatawan serta memasarkan objek wisatanya dengan baik.

b. Sosialisasi Keamanan Wisata

Keamanan merupakan hal yang tidak bisa lupa dari objek wisata. Peran masyarakat Wisata Parsariran kecamatan Batang Toru sangat diperlukan dalam menjaga faktor penting ini. Berdasarkan artikel (Anugrahpost, 2022), Kapolres Tapanuli Selatan (Tapsel), AKBP Roman Smaradhana Elhaj, SH.,SIK.,MH, kembali memberikan sikap tegas dalam menghadapi oknum-oknum tidak bertanggung jawab yang berupaya mencari untung lebih di Objek Wisata Parsariran. Di mana, Kapolres berpesan kepada petugas Pos Pam Objek Wisata Parsariran di Batang Toru, untuk mengamankan para pelaku pungutan liar (Pungli) terhadap wisatawan. Dalam kesempatan itu, Kapolres juga menginstruksikan agar tetap optimalkan jumlah personil dan sarana prasarana di Pos Pam Parsariran. Kapolres meminta, agar personil tetap kompak dan semangat dalam menjalankan tugas di lapangan.

Terakhir, Kapolres berpesan ke personil agar dalam melaksanakan tugasnya tetap mengutamakan pendekatan persuasif yang humanis dengan masyarakat. Serta tidak lupa untuk mengingatkan masyarakat agar selalu menerapkan protokol kesehatan. Hal ini menggambarkan bahwa keamanan di Wisata Parsariran kecamatan Batang Toru masih sangat perlu perhatian penuh dari masyarakat sekitar, dengan kerja sama yang baik dari para masyarakat akan menumbuhkan keamanan yang akan berdampak pada kenyamanan para wisatawan dalam menikmati objek wisata.

c. Sosialisasi Sistem Pengelolaan Wisata

Pengelolaan pariwisata adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun Pemerintah dalam melestarikan Objek Wisata. Pengelolaan pariwisata yang ideal perlu memperhatikan misalnya, terkait dampak dan persinggungan adat istiadat atau budaya masyarakat di sekitar daerah tujuan Wisata. Wisata Parsariran kecamatan Batang Toru memerlukan pengelolaan wisata yang lebih baik lagi dengan adanya peran masyarakat setempat. Diketahui bahwa jam operasional wisata ini dimulai pukul 08:00 WIB hingga pukul 18:00 WIB yang dibuka setiap hari. Namun pengelolaan dan penjagaan wisata masih terlihat kurang, tertib di lokasi objek wisata masih cenderung minim yang dapat dilihat dari pengunjung yang masih bebas membawa makanan dan membuang sampah di sembarang tempat yang akan berdampak ke kebersihan objek wisata.

Hal ini bisa diterapkan dengan memperjelas informasi resmi mengenai tata tertib pengunjung objek wisata di Wisata Parsariran kecamatan Batang Toru yang bisa disebarkan melalui sosial media maupun secara offline agar bisa diketahui para calon pengunjung wisata.

d. Pelatihan *Recycle* / Daur Ulang Sampah

Dalam kegiatan sehari-hari kita tidak dapat terlepas dari sampah. Wahyono dan Nano (2012:5) menjelaskan bahwa sampah merupakan benda yang tidak dipakai, disenangi atau harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan industri namun bukan biologis dan kebanyakan bersifat padat. Banyaknya permasalahan sampah disekitar kita memerlukan penanganan yang tepat agar tidak menimbulkan masalah baru. Salah satu penanganan yang dapat dilakukan adalah daur ulang. Daur ulang dilakukan dengan memodifikasi sampah atau barang bekas agar memiliki nilai guna yang berbeda dari sebelumnya.

Sistem pengelolaan wisata alam Parsariran di kecamatan Batang Toru kurang efektif pada pengunjung offline, dan juga berdampak negatif dengan banyaknya sampah yang disumbangkan pengunjung ke aliran sungai, yang menghasilkan pendapatan bagi tim pengelola dan pedagang lokal di kawasan wisata alam Parsariran . Oleh karena itu, sangat penting untuk

melakukan perbaikan dan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan untuk melestarikan keindahan sumber daya alam yang ada saat ini dan memastikan bahwa generasi sekarang dan generasi mendatang akan mendapat manfaat darinya.

Recycle atau konsep daur ulang, adalah gagasan yang bertujuan untuk meningkatkan sisi ekonomi suatu benda melalui kegiatan pembangunan yang tidak merusak keindahan dan kelestarian lingkungan. Selain mengajarkan tentang bagaimana melaksanakan daur ulang atau "rencana pengelolaan limbah tahan lama" di Wisata Alam Parsariran, metodologi penelitian ini juga menawarkan pelajaran tentang berbagai produk yang dapat dibuat dari sampah plastik yang berasal dari sumber seperti kartrid tinta dan bekas kertas. Karena mereka akhirnya memiliki ide desain untuk pembuatan dekorasi pelaminan yang berawal dari bunga dengan alas plastik berwarna bekas, komunitas peserta cukup antusias untuk belajar.

Dimungkinkan untuk membuat berbagai produk tas dengan harga yang sebanding dan jelas memberikan uang masukan bagi anggota Bank Sampah Parsariran dengan menggunakan plastik bekas sebagai kemasan minuman instan seperti kopi, coklat, dan makanan ringan bagi pengunjung wisata alam Parsariran. Dianggap sebagai panutan bagi pengelola bank sampah di tempat lain, pengelolaan sampah plastik Bank Sampah diuntungkan oleh kecerdikan anggota dan pengurusnya. Jenis sampah lainnya masih dijual dalam bentuk kilogram karena tidak dapat diubah menjadi produk lain, dan Bank Sampah Parsariran tetap membuat produk yang seluruhnya terbuat dari plastik dan hanya dimanfaatkan untuk kantong.

3. Peningkatan Kemampuan

Tahap terakhir adalah tahap peningkatan kemampuan berupa wawasan intelektual, kecakapan, keterampilan hingga terbentuk sikap inisiatif dari masyarakat untuk membangun potensi wisata dengan lebih maju. Pada tahap ini masyarakat sudah mendapatkan pelatihan dalam kegiatan pemberdayaan, artinya masyarakat telah mengalami peningkatan ketrampilan dan kemandirian. Pada tahap ini, juga dilaksanakan evaluasi dari berbagai program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan.

Dari ketiga tahapan pemberdayaan masyarakat dalam tujuan pengembangan wisata Parsariran Kecamatan Batang Toru yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa masyarakat setempat telah memiliki pengetahuan dasar kuat yang menumbuhkan semangat dan mulai termotivasi untuk berkembang dari yang awalnya kurang memiliki kemampuan maupun wawasan untuk menjadi lebih mandiri dan lebih inovatif. Wisata Parsariran Kecamatan Batang Toru memiliki banyak potensi yang bisa digali dan dikembangkan serta dipelihara, namun masyarakat setempat belum memiliki kemampuan cukup untuk mengembangkannya. Hal tersebut dikarenakan masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku

penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi. sesuai dengan ilustrasi yang dikemukakan Wearing (2001), Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal.

Banyak hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan serta dipelihara lebih lanjut lagi mengenai Wisata Parsariran Kecamatan Batang Toru, faktor-faktor tersebut akan menunjang keberhasilan perkembangan desa wisata apabila dijalankan dengan lebih baik lagi tentunya dengan peran dari masyarakat setempat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di Wisata Parsariran Kecamatan Batang Toru dapat menambah kesadaran masyarakat akan banyaknya potensi wisata di desa yang dapat dikembangkan dan dipasarkan dengan baik sebagai objek wisata.
2. Masyarakat Parsariran Kecamatan Batang Toru memberikan respon positif dalam mengikuti segala rangkaian kegiatan sosialisasi maupun pelatihan yang diberikan dan memiliki keinginan tinggi dalam pengaplikasian langsung dari hasil yang didapatkan.
3. Penerapan *recycle* atau daur ulang sampah telah berhasil diterapkan di wisata alam Parsariran Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dengan bukti kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah dengan membentuk Bank Sampah dan memberikan pelatihan kepada masyarakat di sekitar wisata dalam pengolahan sampah sehingga bernilai jual.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih tim ucapkan kepada Pihak Universitas Graha Nusantara khususnya Fakultas Ekonomi atas izin dan dukungannya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada jajaran pemerintahan kecamatan Batang Toru yang telah membantu dan memfasilitasi tim pengabdian selama proses pengabdian berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Huraerah. 2008. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung: Humaniora
- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Alib, M. (2022). 15 Tempat Wisata di Tapanuli Selatan Terbaru & Terhits Dikunjungi [online]. <https://www.andalastourism.com/tempat-wisata-tapanuli-selatan> [5 Juni 2023].
- Dewanto, F. (2022). Menyusuri Sungai Batang Toru Sumber Listrik Tapanuli Utara [online]. <https://www.beritadaerah.co.id/2022/07/17/menyusuri-sungai-batang-toru-sumber-listrik-tapanuli-utara/> [8 Juni 2023].
- Gondrong. (2021). Di Tempat Objek Wisata Parsariran Batang Toru Marak Pungli [online]. <https://anugrahpos.com/blog/2022/05/09/di-tempat-objek-wisata-parsariran-batang-toru-marak-pungli/> [2 Juni 2023].
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. (2012). Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hasnah N., (2020). Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Dalam Pengembangan One Pedukuhan One Product (OPOP) Di Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herat, R., Rembang, M., dan Kalangi, J. (2015). Peran Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai Dalam Mempromosikan Potensi Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai. *e-journal "Acta Diurna"*, 4(4): 1-12.
- IRR. (2018). Pemandian Parsariran Batang Toru [online]. <https://budinst.blogspot.com/2018/09/pemandian-parsariran-batang-toru.html> [5 Juni 2023].
- Karokaro, A. (2017). Mengintip Hutan Batang Toru, Sumber Hidup Warga Tiga Kabupaten [online]. <https://www.mongabay.co.id/2017/10/05/mengintip-hutan-batang-toru-sumber-hidup-warga-tiga-kabupaten/> [5 Juni 2023]
- Pesona Indonesia. (2015). Arung Jeram Batang Toru [online]. <https://direktoripariwisata.id/unit/4239> [2 Juni 2023].
- Pinem, A. (2020). Parsariran, Pemandian Wisata Alam yang Diidolakan Masyarakat Tapanuli Selatan [online]. <https://correcto.id/beranda/read/25837/parsariran-pemandian-wisata-alam-yang-diidolakan-masyarakat-tapanuli-selatan> [5 Juni 2023]
- Purbantara, A., dan Mujianto (2019) Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa. Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Putra, Theofilus Retmana. 2013. Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengembangan Wilayah dan Kota*. Vol. 9, No. 3.
- Saparida, U. (2020). Wisata Parsariran Batangtoru [online]. <https://klipaa.com/story/1104-wisata-parsariran-batangtoru> [5 Juni 2023].
- Suharto, Edi (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Citra Utama

Tjahjadi Michael dkk, (2016). *Kesiapan Sektor Pariwisata Surabaya*.

We Are Social. (2021). *Indonesian Digital Report 2021*. [online]. <https://wearesocial.com/us/>. [10 Desember 2022].

We Are Social. (2021). *Most Used Social Media Platforms*. <https://wearesocial.com/us/>. [10 Desember 2022] .